

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya SMP Islam Sultan Agung 03 Jepara

SMP Islam Sultan Agung 03 berada di Desa Kriyan jalan raya Gotri-Welahan. Dibangun pada 19 Agustus 1964, sebelumnya memiliki nama SMP Islam. Lalu pada tahun kedua berubah nama menjadi SMP Diniyah. Asal mula SMP Diniyah ialah pada tahun ajaran 1963/1964 lulusan SD di daerah Kawedanan Pecangaan tidak diterima di SMP Negeri Pecangaan di desa Krasak. Maka untuk menampungnya, dibangunlah Sekolah dengan Nama SMP Diniyah. Kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum SMP Negeri namun dengan jam pelajaran agama ditambah. Pada tahun pertama dan kedua SMP masuk siang/sore. Dan pada tahun ketiga dirubah masuk pagi setelah keadaan lokal sekolah memungkinkan. Kepala sekolah pertama untuk formalitas ialah saudara Fatachy dari Kudus. Dan yang bertanggungjawab sehari-hari sebagai pimpinan adalah saudara Mahfud Sidik. UN pertama kali diikuti SMP Diniyah pada tahun ajaran 1967 dengan jumlah 26 peserta ujian, yaitu 19 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan dengan kelulusan 100%. Kemudian dengan adanya penyeragaman semua unit sekolah, Universitas dan Rumah sakit yang berada dinaungan Yayasan Badan Wakaf pusat di Semarang dengan nama "Sultan Agung". Maka SMP Diniyah di Kriyan disesuaikan dengan nama SMP Islam Sultan Agung 03.¹

2. Letak Geografis

SMP Islam Sultan Agung 03 terletak di Jalan raya Gotri-Welahan, Desa Kriyan Rt. 09 Rw. 02 Kecamatan Kalinyajatan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59462. Dengan Bagian utara adalah Desa Margoyoso, Bagian Timur adalah Desa Bakalan, Bagian Selatan adalah Desa Robayan dan bagian barat adalah Desa Kriyan. SMP Islam Sultan Agung 03 diapit oleh SDIT

¹ [Http://smpsula03.blogspot.com/p/profil.html?m=1](http://smpsula03.blogspot.com/p/profil.html?m=1), diakses pada 9 Agustus pukul 09.53 WIB.

Sultan Agung 05 pada bagian utara, dan diapit SDN 1 dan 3 Kriyan pada bagian selatan.²

3. Profil Sekolah

Rincian profil SMP Islam Sultan Agung 03 Jebara sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMP Islam Sultan Agung 03 Jebara
 Alamat Sekolah : Jl. Gotri-Welahan, Kriyan Kalinyamatan Jebara
 NPSN : 20318408
 Status Sekolah : Swasta
 Jenjang Pendidikan : SMP
 Status Kepemilikan : Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung
 Tahun Beroperasi : 1976
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kabupaten/Kota : Jebara
 Kecamatan : Kalinyamatan
 Desa : Kriyan
 Jalan : Gotri-Welahan
 Kode Pos : 59467
 Telp/Fax : 0291-75406
 Website : <http://www.smpislamsultanagung3jebara.com>

Surel : smp_issa_03@yahoo.com
 Akreditasi : A
 KBM : 6 Hari (Senin-Sabtu)³

4. Visi, Misi, dan Tujuan

Adapun visi dan misi SMP Islam Sultang Agung 03 ialah:⁴
 Visi:

Terwujudnya siswa dan siswi yang berakhlaqul karimah yang berprestasi akademik optimasi sehingga dapat menjadi generasi khairu ummah.

² [Http://smpsula03.blogspot.com/p/profil.html?m=1](http://smpsula03.blogspot.com/p/profil.html?m=1), diakses pada 9 Agustus pukul 09.53 WIB.

³ [Http://smpsula03.blogspot.com/p/profil.html?m=1](http://smpsula03.blogspot.com/p/profil.html?m=1), diakses pada 9 Agustus pukul 09.53 WIB.

⁴ Data hasil dokumentasi di SMP Islam Sultan Agung 03 Jebara, Pada Tanggal 3 Juli 2020

Misi:

- a. Menjadikan SMP Islam Sultan Agung 03 Kalinyamatan sebagai sumber pengetahuan sehingga menjadikan pendidikannya terarah dan berhasil guna.
- b. Mewujudkan satuan pendidikan yang bertumpu kepada imlaq dan iptek
- c. Menjadi peyebarluasan pendidikan berkualitas yang dijiwai Islam serta guru yang berkualitas

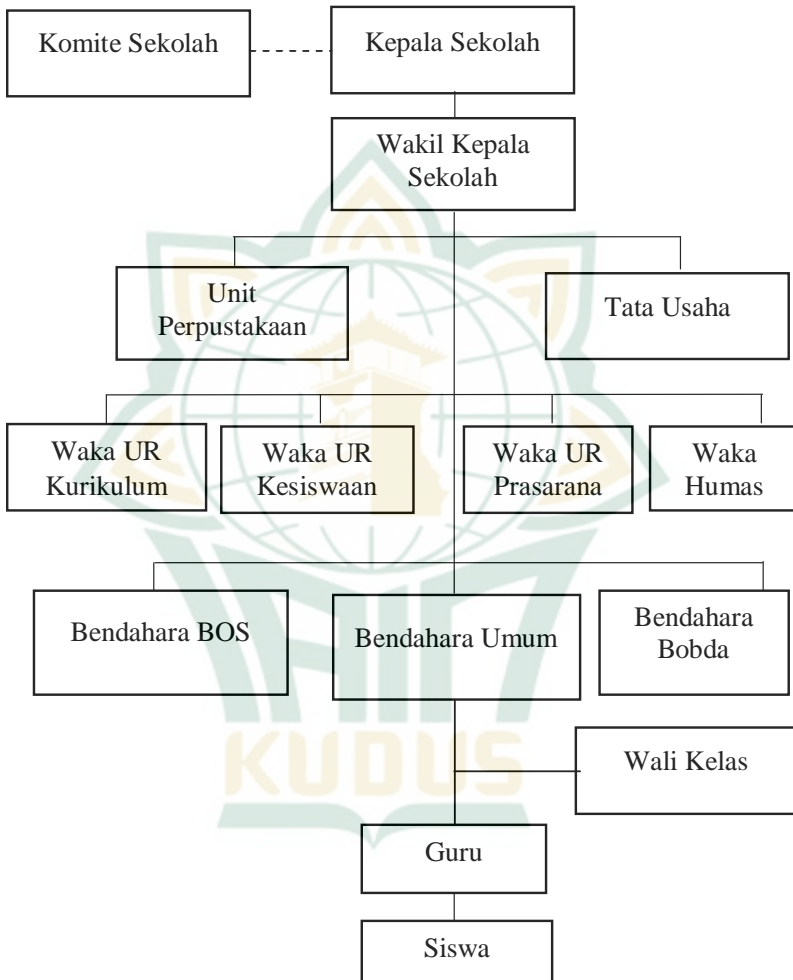
Tujuan:

- a. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas bahan pendidikan nilai-nilai Islam secara terus menerus, berkelanjutan dan terwujud dalam budaya sekolah yang Islami.
- b. Terselenggaranya proses peningkatan mutu bahan ajar secara terus menerus, berkelanjutan, dan teruji secara universal
- c. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas sistem dan metode pendidikan secara terus menerus dan berkelanjutan
- d. Terwujudnya pemanfaatan dan pemutakhiran teknologi pendidikan
- e. Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru sebagai pendidik profesional, berakhlak mulia, *tafaqquh fiddin*, dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik.
- f. Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru dalam penguasaan bahan pendidikan dan bahan ajar, metodologi pembelajaran dan teknologi pendidikan.
- g. Terwujudnya jamaah sekolah, dipimpin para guru *tafaqquh fiddin*
- h. Terselenggarakan sarana prasarana pendidikan dan teknologi yang bermutu sesuai dengan kebutuhan pendidikan sekolah dasar lanjutan bermutu tinggi
- i. Terwujudnya sistem pendidikan yang berorientasi kepada kepentingan murid
- j. Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, hafal ayat-ayat yang berhubungan dengan keimanan, ubudiyah dan akhlak dengan bacaan benar, kompetitif untuk memasuki sekolah-sekolah menengah umum unggul,

sehat dan terampil, siap untuk berkembang menjadi generasi *khairu ummah*.⁵

5. Struktur Kelembagaan

Gambar 4.1
Struktur Kelembagaan⁶



⁵ [Http://smpsula03.blogspot.com/p/profil.html?m=1](http://smpsula03.blogspot.com/p/profil.html?m=1), diakses pada 9 Agustus pukul 09.53 WIB.

⁶ Data hasil dokumentasi di SMP Islam Sultan Agung 03 Jepara, Pada Tanggal 3 Juli 2020.

6. Sarana dan Prasarana SMP Islam Sultan Agung 03 Jepara

Sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam mewujudkan tercapainya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Islam Sultan Agung 03 Jepara sebagai berikut:⁷

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SMP Islam
Sultan Agung 03 Jepara

No.	Jenis Ruang	Luas/Jumlah
1.	Tanah	7.565 m
2.	Bangunan	87 ruang
3.	Kantin Sekolah	5 lokal
4.	Koperasi	1 lokal
5.	Meja Siswa	460
6.	Kursi Siswa	460
7.	Meja Guru	45
8.	Kursi Guru	60
9.	Kursi Tamu	3 set
10.	Papan Tulis	30
11.	Lemari	20
12.	Komputer	40
13.	Alat olahraga	40
14.	Mesin Jahit	25
15.	TV	3
16.	CCTV	1 set

⁷ Data Hasil Wawancara dengan Siti Nur Fadhillah, selaku kaur sarana prasarana di SMP Islam Sultan Agung 03 Jepara, Pada 03 Juli 2020.

7. Keadaan Guru, Karyawan, dan siswa SMP Islam Sultan Agung 03 Jepara

**Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan**

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1.	Abdul Kholid, S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris	D2
2.	Abdul Muis, S.Pd	L	Guru Matematika	PGSMTPN
3.	Sidem, S.pd	P	Guru IPS	S1
4.	Drs. H Much Basir	L	Guru BK	S1
5.	Akrip, A.Md	L	Guru IPS/Kaur Kesiswaan	D3
6.	Siti Nur Fadlillah, S.Ag	P	Guru PAI/Kaur Sarpras	S1
7.	Siti NoerAini, S.Pd	P	Guru Matematika/ Kepala Sekolah	S1
8.	Sri Nuryaningsih, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	S1
9.	Sukati, S.Pd	P	Guru IPS	S1
10.	Sarni, S.Pd	P	Guru BK/Koordinator BK	S1
11.	Drs. H Subadi	L	Guru PPKn	S1
12.	Nadhiroh, S.Ag	P	Guru PAI	S1
13.	Sukono, S.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia	S1
14.	Zulikhah, S.Pd	P	Guru Biologi	S1
15.	Abdul Wakhid Al F, S. Kom	L	Guru TIK/Waka Kurikulum	S1
16.	Dina Kusumayanti, H, S.Pd.I	P	Guru Bahasa Inggris	S1
17.	Muhammad Taufiq, S.Sn	L	Guru Seni Budaya/Kaur Humas	S1

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
18	Abdul Aziz, S.Pd	L	Guru Penjas Orkes	S1
19.	Nandhiroh, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	S1
20.	Indrawan Widayanto, S.Pd	L	Guru Penjas Orkes	S1
21.	Sri Zuliyanti, S.Pd	P	Guru Bahasa Jawa	S1
22.	Ela Liana, S.Pd	P	Guru Bahasa Arab	S1
23.	Ririn Widyastuti, S.Pd	P	Guru Fisika	S1
24.	Erika Elviani, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	S1
25.	Syafina Hannika, S.E	P	Tata Usaha Bagian Keuangan	S1
26.	Zainal Arifin, S.E	L	Kepala Tata Usaha	S1
27.	Fathur Rahman, S.Hi	L	Guru PAI	S1
28.	Widyaningsih, S.Pd	P	Guru PAI	S1
29.	Ahmad Zubair Muttaqien, S.Pd	L	Guru Matematika	S1
30.	Ana Shofariyah, H, S.Pd.I	P	Pustakawan	S1
31.	Sutikhah	P	Penjaga Koperasi	SMA
32.	Slamet Hariyadi	L	Tukang Kebun	SD
33.	Ahmad Khumaidi	L	Penjaga Malam	SMP
34.	Khuriyah	P	Petugas K	SD
35.	Lailatul Fitriyah	P	Tata Usaha Bagian Administrasi	SMK
36.	Firman Kuniawan	L	Satpam	SMK

Tabel 4.3
Data Siswa Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII	57	35	92
2.	VIII	82	53	135
3.	IX	58	38	96
Jumlah				323

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang Perencanaan Program Living Qur'an Secara Daring di SMP Islam Sultan Agung 03 Jepara Tahun Ajaran 2020/2021

Salah satu komponen penting dalam membangun karakter religius siswa dan menumbuhkan Budaya Sekolah Islami (BUSI) adalah dengan menanamkan kebiasaan mencintai Al-Qur'an dengan cara berinteraksi dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab umat muslim dan menjadi pedoman hidup manusia dalam menjalankan kehidupan. Untuk menanamkan sikap cinta Al-Qur'an, SMP Islam Sultan Agung 03 memiliki program Living Qur'an, yaitu program menghidupkan Al-Qur'an dengan cara berinteraksi dengan Al-Qur'an di sekolah. maka untuk mewujudkan program tersebut dibutuhkan sebuah perencanaan agar program yang dijalankan akan berjalan terorganisasi dan sesuai visi, misi dan tujuan yang diinginkan. Kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 03, Siti Noer Aini mengatakan bahwa:

“Program Living Qur'an bertujuan untuk menumbuhkan BUSI melalui berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagai bentuk penanaman karakter cinta Al-Qur'an kepada siswa. Sedangkan tujuan BUSI ialah Ajaran dan aturan agama agar dapat menjadi budaya sehingga mewarnai setiap tingkah laku. Supaya setiap warga sekolah memiliki sikap Islami (religiusitas) sehingga mendorong seseorang untuk berakhlak mulia, dan pasti memiliki

sikap nasionalisme, mandiri, gotong-royong, integritas serta karakter-karakter mulia lainnya.”⁸

Adapun tahapan-tahapan BUSI sebagai berikut:⁹

- a. Sosialisasi BUSI sebagai dasar penguatan pendidikan karakter. Sosialisasi dilakukan kepada semua warga sekolah serta orangtua/ wali siswa.
- b. Pendalaman dan pelatihan BUSI bagi guru dan karyawan. Hasil pelatihan diharapkan dapat diimplementasikan dalam lingkungan sekolah.
- c. Penetapan rencana mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang dilakukan warga lingkungan sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati.
- d. Siswa selalu dibimbing untuk mengimplementasikan BUSI oleh guru dan karyawan.

Bu Aini melanjutkan model pembelajaran program Living Qur'an ialah dengan mengajari siswa yang tidak atau belum lancar membaca Al-Qur'an, membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dan menghafalkan. Sehingga siswa terbiasa untuk dekat dengan Al-Qur'an setiap hari dalam hal ini guru agama juga dilibatkan langsung dalam program Living Qur'an.¹⁰

Program Living Qur'an menjadi program yang bagus untuk membiasakan siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an. Karena tidak semua siswa mau berinteraksi dengan Al-Qur'an seperti sekedar mengaji di rumah. Jadi program ini agar siswa terbiasa mengaji, baik di rumah maupun di sekolah.¹¹

Sebelumnya program Living Qur'an memang dilaksanakan secara tatap muka di sekolah. Namun setelah muncul peraturan pemerintah di era covid-19 yang mengharuskan pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara daring, maka pada tahun ajaran 2020/2021 program Living Qur'an juga dilaksanakan secara daring. Berbeda dengan tahun

⁸ Siti Nur Aini, wawancara oleh penulis, 3 Juli, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁹ Laporan Program Penguatan Karakter (PPK) tahun ajaran 2019.

¹⁰ Siti Nur Aini, wawancara oleh penulis, 3 Juli, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Siti Nur Aini, wawancara oleh penulis, 3 Juli, 2020, wawancara 1, transkrip.

ajaran sebelumnya, beberapa macam program Living Qur'an secara daring harus dikurangi demi memaksimalkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) 2020. Hal ini menjadi pengalaman dan tantangan baru dunia pendidikan di era pandemi covid-19. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Noer Aini selaku kepala sekolah SMP Islam Sultan Agung 03 menyatakan bahwa:

*“Kami harus merencanakan pembelajaran yang efektif untuk mempersiapkan KBM Daring. Bila biasanya program Living Qur'an meliputi tadarus Al-Qur'an Juz 30, Tahfidz, ektra BTA, Pembacaan Al-Kahfi di hari Jum'at, Asmaul Husna, dan peringatan hari besar Islam, maka pada tahun ajaran 2020 secara daring yang bisa dilaksanakan hanya tadarus juz 30, tahfidz dan BTA.”*¹²

Senada dengan Bu Aini, Waka Kurikulum SMP Islam Sultan Agung 03 Jepara, Bapak Abdul Wakhid Al F membenarkan bila waktu KBM dan program Living Qur'an harus dikurangi. Bapak Wakhid mengaku sudah ada dua kali perombakan jadwal.

*“Pemangkasan waktu KBM otomatis akan mempengaruhi berjalannya program Living Qur'an. Sebulan belakangan ini kami sudah dua kali merombak jadwal. Kami evaluasi lagi, sebab pada jadwal pertama kami masukkan jam istirahat KBM dan program Living Qur'an tidak berjalan dengan baik. Jadi pada jadwal baru kami buat tidak ada istirahat.”*¹³

Bapak Wakhid menjelaskan alasan sekolah tetap melaksanakan program Living Qur'an meski secara daring adalah karena budaya mencintai Al-Qur'an adalah visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter siswa agar menjadi generasi *khairu ummah*.

Isi program Living Qur'an secara daring di dalamnya berisi kegiatan-kegiatan berinteraksi langsung dengan Al-Qur'an, baik dari mulai membaca, menulis dan menghafal.

¹² Siti Nur Aini, wawancara oleh penulis, 3 Juli, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹³ Abdul Wakhid Al F, wawancara oleh penulis, 6 Juli, 2020, wawancara 2, transkrip.

Dikarenakan program ini difokuskan agar siswa lebih dekat dengan Al-Qur'an. dengan begitu program ini diharapkan mampu membawa keberkahan dan membentuk karakter islami pada diri siswa. Abdul Wakhid Al F menyatakan bahwa:

*“Kami biasakan siswa untuk belajar menulis ayat-ayat Al-Qur’an, belajar membaca Al-Qur’an, rutin membaca Al-Qur’an, dan ketingkat lebih tinggi lagi dengan menghafal. Sambil nanti dipahami isi ayat dan kandungannya meskipun harus dilakukan secara daring atau di rumah. Karena yang terpenting itu bukan di mana kita melakukannya tetapi apakah kita mau melakukannya. Jadi program mencintai Al-Qur’an di sekolah ini untuk dorongan agar siswa mau senantiasa dekat dengan Al-Qur’an di mana saja,”*¹⁴

Sedangkan sarana prasarana untuk membantu menjalankan program Living Qur'an secara daring, Ibu Siti Nur Fadhilah selaku kaur sarpras SMP Islam Sultan Agung 03, sekolah menyiapkan tiga laptop untuk guru dalam mengajar, wifi untuk jaringan internet, serta kuota 15 GB/siswa satu kali.¹⁵

Adapun rencana kegiatan pada program Living Qur'an secara daring berbasis BUSI masuk dalam rencana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rencana kegiatan program Living Qur'an
Secara Daring 2020

No.	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Waktu (Tanggal)
1.	Persiapan pembelajaran dan program Living Qur'an daring tahun ajaran 2020/2021	Untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam KBM secara daring tahun ajaran	3 Juli 2020

¹⁴ Abdul Wakhid Al F, wawancara oleh penulis, 6 Juli, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Data dokumnetasi sarana dan prasarana sekolah.

No.	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Waktu (Tanggal)
		2020	
2.	Pembinaan KBM dan program Living Qur'an daring tahun ajaran 2020/2021	Untuk membina bapak/ibu guru dalam proses KBM secara daring tahun ajaran 2020	8 Juli 2020
3.	Pembagian Tugas	Membagi tugas/job masing-masing sehingga KBM secara daring tahun ajaran 2020 berjalan dengan baik dan lancar	8 Juli 2020
4.	Pelatihan KBM dan program Living Qur'an secara daring tahun ajaran 2020	Untuk memberikan pelatihan sebelum melaksanakan KBM secara daring tahun ajaran 2020	11 Juli 2020
5.	Sosialisasi pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan orang tua siswa.	Memberikan sosialisasi kepada orang tua siswa mengenai KBM secara daring tahun ajaran 2020, memberikan kuota gratis	11 Juli 2020

No.	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Waktu (Tanggal)
		15GB	
6.	Pelaksanaan KBM Daring dan Program Living Qur'an	Terwujudnya KBM dan program Living Qur'an sesuai rencana	Tahun ajaran 2020
7.	Evaluasi pelaksanaan KBM Daring dan Program Living Qur'an	Untuk perbaikan pelaksanaan program Living Qur'an	Akhir tahun ajaran 2020

Jadi, dapat disimpulkan bahwa program Living Qur'an secara daring di SMP Islam Sultan Agung 03 Jepara merupakan sebuah program berbasis BUSI yang melibatkan guru agama dalam membangun karakter religius siswa cinta Al-Qur'an dengan cara berinteraksi dengan Al-Qur'an di mana saja dan kapan saja. Program ini memang baik untuk mendekatkan siswa dengan Al-Qur'an terutama bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Program yang dilakukan secara daring tidak menjadi penghalang untuk menanamkan karakter religius siswa dengan cara berinteraksi dengan Al-Qur'an.

2. Data Tentang Pelaksanaan Program Living Qur'an Secara Daring di SMP Islam Sultan Agung 03 Jepara Tahun Ajaran 2020/2020

Program Living Qur'an dilaksanakan dengan berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan cara membaca, menulis, menghafalkan dan menggunakannya ayat-ayat dan surahnya dalam kegiatan keagamaan. Tentu semua siswa belum tentu dapat melakukannya dengan melihat dari latar belakang siswa yang berbeda-beda. Maka pelaksanaan living Qur'an dilakukan untuk membantu siswa yang kurang bisa menjadi terbiasa dengan Al-Qur'an.

Berikut daftar pelaksanaan program Living Al-Qur'an yang dilakukan secara daring di SMP Islam Sultan Agung 03 Jepara di antaranya:

a. Tadarus Al-Qur'an juz 30

Tadarus Al-Qur'an menjadi bagian pertama program dari Living Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diharapkan mampu mendorong siswa untuk mengamalkan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Siti Noer Aini yang menyatakan bahwa:

*“Untuk dekat dengan Al-Qur'an kita harus mau mendekatinya terlebih dahulu dengan cara membacanya secara berulang sehingga menjadi kebiasaan. Pemilihan juz 30 juga untuk pengenalan dan memudahkan siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an.”*¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Agama, Ibu Siti Nur Fadlillah bahwa, karena ini tadarus daring, maka sebelum proses tadarus berlangsung para guru dan siswa harus menyiapkan untuk membuka aplikasi zoom dan memastikan koneksi internet tersambung dengan baik agar tadarus Qur'an berjalan sesuai dengan jadwal.¹⁷

Setelah itu guru memimpin siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Selesai berdoa baru siswa harus menyiapkan diri dalam keadaan suci dan menyiapkan Al-Qur'an atau juz amma untuk melancarkan tadarus Qur'an sesuai surah yang dibaca.¹⁸ Ibu Siti Nur Fadlillah menyatakan bahwa:

*“Saya menyuruh peserta didik untuk berwudlu dan menyiapkan alat untuk tadarus Qur'an. Membuka surah yang akan dibaca bersama-sama. Tadaruz Qur'an juz 30 dilaksanakan pada jam 0 yang dipimpin oleh guru mapel pertama.”*¹⁹

¹⁶ Siti Nur Aini, wawancara oleh penulis, 3 Juli, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Siti Nur Fadlillah, wawancara oleh penulis, 3 Juli, 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁸ Data hasil observasi di SMP Islam Sultan Agung 03 Jepara, pada tanggal 18 Juli 2020.

¹⁹ Siti Nur Fadhillah, wawancara oleh penulis, 3 Juli, 2020, wawancara 3, transkrip.

Pernyataan Ibu Siti Nur Fadlillah di atas sesuai hasil wawancara dengan Hefina Wifda Naila Taqia yang menyatakan bahwa:

*“Sebelum mulai tadarus memang bapak/Ibu guru menyuruh kami untuk bersuci terlebih dahulu karena nanti kan menyentuh Al-Qur’an. Karena ini daring, saya juga harus memastikan sinyal internet baik agar tidak telat masuk di zoom. Baru nanti tertib membaca bersama-sama, Mbak, meskipun hanya satu surah karena daring.”*²⁰

Sedangkan mengenai model pelaksanaan tadarus Qur’an juz 30 yang diterapkan di SMP Islam Sultan Agung 03 ini menurut Siti Nur Fadlillah mengatakan bahwa:

*“Saya dalam memimpin tadarus Qur’an juz 30 selalu meminta siswa untuk membuka Al-Qur’an atau juz amma agar bacaan tajwidnya benar dan pelafalannya juga baik. Karna kalau sekedar ikut nimbrung dan tidak sambil melihat Al-Qur’an itu seperti kurang lengkap, Mbak. Meskipun tadarus Qur’an juz 30 ini hanya dibaca satu surah karena daring. Tapi ini tetap penting.”*²¹

b. Tahfidz

Cara berinteraksi dengan Al-Qur’an tidak hanya sekedar membaca tetapi juga menghafalkan. Program Living Qur’an secara daring yang diterapkan oleh SMP Islam Sultan Agung 03 Jepara selanjutnya ialah tahfidz. Menurut kepala sekolah, Ibu Siti Noer Aini mengatakan bahwa tahfidz dibentuk agar menciptakan generasi penghafal Al-Qur’an di lingkungan sekolah. Sehingga mendukung terciptanya BUSI dan mendorong siswa yang awalnya malas membaca Al-Qur’an menjadi cinta dengan Al-Qur’an. tahfidz dimasukkan dalam pembelajaran jam efektif yaitu masuk dalam mapel yang diampu sendiri oleh guru tahfidz.

²⁰ Hefina Wifda Naila Taqia, pesan whatsapp kepada penulis, 22 Agustus, 2020, wawancara 6, transkrip.

²¹ Siti Nur Fadhillah, wawancara oleh penulis, 3 Juli, 2020, wawancara 3, transkrip.

“Tahfidz berjalan sejak tahun 2008. Saat itu hanya diperuntukkan untuk kelas unggulan saja pada jam 0. Tapi sekarang kelas unggulan sudah dihapuskan. Baru kemudian pada tahun 2017 tahfidz dibuat menjadi mapel dan diletakkan di jam efektif pembelajaran, Mbak,”²²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ustadz Fahmi selaku guru tahfidz, tahfidz dilaksanakan empat jam pembelajaran perminggu. Tetapi karena secara daring maka waktu pembelajaran dipotong menjadi 25 menit pembelajaran seminggu sekali, dan dilaksanakan secara keseluruhan menurut tingkatan kelas.

“Waktu pembelajaran daring ini terbatas, jadi kami memberi waktu hanya 25 menit setiap pertemuan melalui aplikasi zoom. Karena kalau waktu belajarnya seperti biasanya siswa akan bosan dan mengeluh. Jadi kami atur waktunya seefektif mungkin,”²³

Waktu yang disediakan 25 menit lewat zoom pada pertemuan pertama digunakan untuk memberikan contoh bacaan satu surah. Kemudian siswa mengikuti hingga selesai. Pada pertemuan pertama dilakukan pengenalan kontrak pembelajaran. Kemudian memberi pemanasan dulu dengan membaca satu surah. Lalu siswa mengikuti membaca juga. Setelah itu dijelaskan bagaimana pembacaan tajwid dan mahrajnya. Metode ini dilakukan agar memudahkan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Selain memberikan contoh materi bacaan, ustadz Fahmi memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membaca surah yang telah dicontohkan berulang kali. Dianjurkan untuk membaca 21 kali dengan tartil ketika bangun tidur kurang lebih sekitar 30 menit.

“Saya anjurkan siswa membaca berulang kali ketika bangun tidur waktu subuh. Karena pada saat itu adalah waktu mustajab untuk menghafal karena

²² Siti Noer Aini, wawancara oleh penulis, 3 juli, 2020, wawancara 1, transkrip.

²³ Fahmi, wawancara oleh penulis, 21 Juli, 2020, wawancara 4, transkrip.

*pikiran masih fresh. Tetapi bila tidak bisa saat subuh bisa dilakukan pada waktu bebas atau senggang,*²⁴

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Fadillatul Rosidah, siswi kelas IX SMP Islam Sultan Agung 03, mengatakan bahwa siswa memang diberi anjuran oleh guru untuk membaca berulang kali surah yang akan dihafalkan agar memudahkan menghafalkannya. Menurutnya metode tersebut tepat untuk membantu proses menghafalkan. Apalagi bagi siswa yang susah menghafalkan. Membaca berulang kali menjadi alternatif solusi.²⁵

Senada dengan pernyataan Fadilla, Favian Farrel AlFairuz siswa kelas IX mengatakan bahwa:

*“Saya menggunakan metode menghafal seperti yang dianjurkan pak Fahmi, yaitu dengan membaca surah yang akan dihafalkan berungkali,”*²⁶

Berikut target yang harus dicapai siswa dalam mapel tahfidz:²⁷

Tabel 4.5
Target Capaian Hafalan Siswa

Kelas	Semester	Target
VII	1	An-Nas - Ad-Dluha
	2	Al-Lail – At- Thoriq
VIII	1	Al-Buruj – Al-Infithor
	2	At-Taqwir – An-Naba’
IX	1	Juz 29
	2	Juz 29

²⁴ Fahmi, wawancara oleh penulis, 21 Juli, 2020, wawancara 4, transkrip.

²⁵ Fadillatul Rosidah, pesan whatsapp kepada penuli, 24 Agustus, 2020, wawancara 8, transkrip.

²⁶ Favian Farrel AlFairuz, pesan whatsapp oleh penulis, 24 Agustus, 2020, wawancara 7, transkrip.

²⁷ Fahmi, wawancara oleh penulis, 21 Juli, 2020, wawancara 4, transkrip.

Target di atas harus dicapai oleh siswa, tetapi bila saat naik kelas ada siswa yang target hafalannya masih tertinggal dengan target yang telah ditentukan pada kelas selanjutnya, maka tetap melanjutkan surah yang dihafalkan sebelumnya dengan metode yang sama. Yaitu membaca berulang kali. Seperti yang dijelaskan Ustadz Fahmi selaku guru tahfidz bahwa:

“Saya tidak bisa memaksakan siswa untuk meloncati surat. Jadi alternatifnya bila sudah naik kelas, misal kelas 8 hafalannya baru sampai Al-Lail maka ketika naik kelas 9 melanjutkan Al-Lail juga. Hal tersebut agar siswa menghagai proses dan menikmati dalam menghafalkan Al-Qur’an,”²⁸

Kemudian pada pertemuan kedua siswa melancarkan bacaan dan hafalan serta mengirimkan setoran hafalan berupa video melalui *whatsapp* atau *zoom* bagi yang sudah siap. Selain itu siswa juga bisa datang langsung di kediaman guru pada jam bebas atau di luar jam belajar daring, dengan jumlah maksimal sepuluh siswa dan tetap mematuhi protokol kesehatan covid-19. Ustadz Fahmi melanjutkan, pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan mencontohkan bacaan untuk surah berikutnya. Surah yang dilafalkan adalah juz 30. Bagi siswa yang sudah hafal juz 30 bisa melanjutkan menghafalkan juz 29. Sedangkan untuk kriteria penilaian adalah dari segi tajwid bacaan, mahraj dan kelancaran hafalan surah.

c. Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ)

BTQ secara daring dilaksanakan pada hari Senin untuk kelas tujuh dan rabu untuk kelas delapan dan sembilan. Sesuai wawancara penulis dengan Bapak Abdul Kholid selaku guru BTQ daring mengatakan bahwa karena KBM pada tahun ajaran 2020 adalah daring, kegiatan BTQ tidak dapat dilaksanakan secara munfarid atau menyimak satu per satu siswa, tetapi saat ini BTA dilaksanakan seluruh siswa sesuai tingkatan kelas melalui aplikasi *zoom*.

²⁸ Fahmi, wawancara oleh penulis, 21 Juli, 2020, wawancara 4, transkrip.

*“Jadi untuk bentuk pola BTQ saat daring ini seperti tadarus qur’an juz 30. Guru membaca surah dan siswa juga mengikuti membaca. Sesekali guru juga menerangkan tajwid dan mahrajnya,”*²⁹

BTQ daring ini diperuntukkan untuk semua siswa. Baik yang sudah bisa membaca Al-Qur’an maupun yang belum lancar membaca Al-Qur’an. Kendati demikian, Pelaksanaan BTQ secara daring tidak bisa berjalan dengan maksimal karena dilaksanakan secara daring jadi yang mengikuti sedikit. Beberapa siswa keluar masuk aplikasi zoom sehingga kurang tertib. Antusias serta motivasi belajar siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an juga menurun.

Penugasan diberikan pada akhir semester dengan tugas berupa menulis surah-surah yang selama ini sudah dibaca. Kemudian tugas dikumpulkan ke sekolah sesuai jadwal yang ditentukan.

*“Tugas akhirnya ialah menulis surah-surah. Jadi nanti biar ketahuan siapa yang sudah bisa menulis Arab dengan yang tidak,”*³⁰

3. Data Hasil Program Living Qur’an Secara Daring di SMP Islam Sultan Agung 03 Jepara

Hasil capaian program Living Qur’an secara daring tentu berbeda dengan secara tatap muka pada tahun ajaran sebelumnya. Menurut hasil pengamatan penulis selama minimal satu bulan pelaksanaan program Living Qur’an secara daring belum memberikan hasil yang cukup menggembirakan, yaitu:

a. Tadarus Al-Qur’an Juz 30

Pelaksanaan tadarus Al-Qur’an dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama dimulai tetapi hanya bisa dilakukan sebentar, yakni hanya membaca satu surat saja. Sedangkan siswa juga kurang aktif menyimak dan ikut tadarus karna signal internet yang kurang stabil. Serta kehadiran siswa

²⁹ Data hasil wawancara dengan Abdul Kholid selaku guru BTA dan bahasa inggris di SMP Islam Sultan Agung 03 Jepara, pada tanggal 15 Juli 2020.

³⁰ Abdul Kholid, wawancara oleh penulis, 22 Juli, 2020, wawancara 5, transkrip.

dalam zoom yang tidak tepat waktu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru agama, Siti Nor Fadhillah mengatakan bahwa:

*“Tidak semua siswa mengikuti tadarus dengan berbagai alasan. Banyak siswa yang tidak mengikuti jam pertama. Kami juga tidak bisa menyalahkan bila sinyal internet yang lemot atau kendala lainnya. Karena pembelajaran daring masih baru bagi mereka dan juga sekolah. Tadarus tetap kami jadwalkan, tetapi kadang-kadang tadarus tidak kami laksanakan bila keadaan siswa belum siap sepenuhnya. Sebab guru hanya diberi waktu mengajar 25 menit dalam satu waktu pembelajaran. Jadi bagi guru yang mengajar jam pertama harus pintar-pintar mengatur waktu agar tetap bisa dilaksanakan tadarus sesuai jadwal, yaitu jam 0. Meskipun begitu kami berusaha untuk tetap ada tadarus meskipun hanya satu surat.”*³¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Fadhillatul Rosidah, siswa kelas IX mengatakan bahwa:

*“Kadang-kadang saya ikut tadarus daring, kadang tidak, Mbak. Biasanya kalau tidak ikut itu karena ponsel saya belum saya charger jadi batreinya habis. Tapi untuk tadarus saat ini memang kadang dilaksanakan kadang tidak karena temen-temen kadang belum siap untuk mulai jam pertama. Padahal dulu ketika sebelum dilaksanakan secara daring tepatnya saat pembelajaran tatap muka setiap hari wajib tadarus Qur’an juz 30. Kami selalu melakukannya. Kecuali hari minggu karena libur,”*³²

b. Tahfidz

Sesuai hasil wawancara penulis dengan Bapak Fahmi selaku guru tahfidz mengatakan pelaksanaan mapel tahfidz masih bisa berjalan dengan baik. Hanya saja capaian hafalan siswa menurun karena proses KBM secara daring kurang memberikan semangat siswa dalam menghafal.

³¹ Siti Nor Fadhillah, wawancara oleh penulis, 3 Juli, 2020, wawancara 3, transkrip.

³² Fadillatul Rosidah, pesan whatsapp kepada penulis, 24 Agustus, 2020, wawancara 8, transkrip.

“Karena ini pembelajaran daring baru pertama kalinya untuk siswa jadi sangat menurun sekali capaian hafalannya. Apalagi daring kan tidak bisa bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Jadi itu menjadi kendala utama selain semangat siswa menghafal menurun,”³³

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Hefina Wifda Naila Taqia, siswi kelas IX bahwa selama sebulan pembelajaran daring ini dia belum pernah setor hafalan Al-Qur’an. Karena malas dan semangat menghafal menurun.³⁴ Selain Wifda, Favian Farrel AlFairuz, siswa kelas IX menyatakan bahwa ia juga belum pernah setor hafalan pada pembelajaran daring saat ini dengan alasan yang sama yaitu malas.³⁵ Senada dengan Wifda dan Farell, Virda Zahra Virnanda siswi kelas IX, mengaku juga belum pernah setor hafalan Al-Qur’an. ia beralasan karena malu setor lewat zoom sedangkan jarak rumahnya dengan guru tahfidz jauh.³⁶

Jadi di sini penulis menyimpulkan tahfidz yang dilaksanakan secara daring kurang efektif dan menurunkan minat menghafal Al-Qur’an siswa karena tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan guru.

c. BTQ

BTQ sebenarnya masuk dalam ekstra dan hanya diikuti siswa yang tidak bisa dan belum lancar membaca Al-Qur’an. Namun pada KBM Daring ini BTQ dimasukkan pada jam efektif mengajar yang diikuti semua siswa. Sehingga kurang efektif karena tidak bisa mengajari langsung siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kholid selaku guru yang mengampu BTQ menyatakan bahwa:

³³ Fahmi, wawancara oleh penulis, 21 Juli, 2020, wawancara 4, transkrip.

³⁴ Hefina Wifda Naila Taqia, pesan whatsapp oleh penulis, 22 Agustus, 2020, wawancara 6, transkrip.

³⁵ Favian Farrel AlFairuz, pesan whatsapp oleh penulis, 24 Agustus, 2020, wawancara 7, transkrip.

³⁶ Virda Zahra Virnanda, pesan whatsapp oleh penulis, 24 Agustus, 2020, wawancara 9, transkrip.

“Daring ini memang kurang efektif, jadi hasilnya siswa juga jarang yang ikut pelajaran. Saya tidak bisa melakukan pola dengan tes satu per-satu kelancaran membaca Qur’an siswa karena tidak bisa bertatap muka secara langsung. Karena bila dilakukan tes satu per satu di zoom waktunya tidak mencukupi,”³⁷

Sesuai hasil wawancara penulis dengan Hefina Wifda Naila Taqia, Siswi kelas IX mengatakan bahwa ia tidak pernah mengikuti BTQ selama pembelajaran daring. Selain karena sudah bisa lancar membaca Al-Qur’an, semangat Wifda mengikuti program dan pembelajaran secara daring menurun. Karena ia menilai semuanya membosankan. Berbeda ketika bertatap muka secara langsung masih memiliki semangat.³⁸

Berikut kendala-kendala umum yang dihadapi dalam program Living Qur’an secara daring, di antaranya:

- 1) Akses internet yang kurang stabil
- 2) Tidak semua siswa mengikuti pembelajaran
- 3) Kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran
- 4) Membutuhkan biaya tambahan, seperti kuota internet atau wifi
- 5) Pasang surut keimanan dalam melaksanakan program Living Qur’an secara daring

Selain menemui kendala-kendala, ada pula faktor pendukung bagi keberhasilan Living Qur’an secara daring berbasis BUSI, di antaranya:

- 1) Sebagian siswa masih berantusias mengikuti pembelajaran
- 2) Semua siswa memiliki smartphone
- 3) Cukup banyak siswa yang masih menempuh Madrasah Diniyah sehingga diharapkan berkontribusi terhadap pemeliharaan iman sehingga Living Qur’an secara daring masih bisa dilaksanakan.

³⁷ Abdul Kholid, wawancara oleh penulis, 22 Juli, 2020, wawancara 5, transkrip.

³⁸ Hefina Wifda Naila Taqia, pesan whatsapp oleh penulis, 22 Agustus, 2020, wawancara 6, transkrip.

C. Analisis Data

Mewujudkan sebuah program daring di era covid-19 agar berjalan dengan lancar tentunya membutuhkan perencanaan yang matang. Hasil penelitian penulis pada program Living Qur'an yang meliputi: (1) Perencanaan program Living Qur'an yang berisi aspek perencanaan tujuan dan isi program, sarana dan prasarana program, Sumber Daya Manusia (SDM), dan pembiayaan, (2) Pelaksanaan (3) Hasil program Living Qur'an.

1. Analisis Perencanaan Program Living Qur'an Secara Daring di SMP Islam Sultan Agung 03 Tahun Ajaran 2020/2021

Tujuan dari program Living Qur'an secara daring adalah untuk menciptakan Budaya Sekolah Islami (BUSI) sebagai bentuk menanamkan karakter religius siswa dengan cara membiasakan diri berinteraksi dengan Al-Qur'an baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga terciptanya siswa yang memiliki akhlak mulia sehingga menjadi generasi *khairu ummah*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Machali (2012) bahwa perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹

Perencanaan tujuan dari program Living Qur'an secara daring mengacu pada keberlanjutan program Living Qur'an sebelumnya yang dilaksanakan secara tatap muka. Pola program ini mengacu agar siswa tetap berinteraksi dengan Al-Qur'an meskipun dilakukan secara daring dengan menyesuaikan kondisi di era covid-19, di mana lembaga pendidikan harus melakukan pembelajaran dan program sekolah secara daring. Penetapan tujuan program Living Qur'an secara daring sangatlah tepat untuk tetap mendekatkan siswa dengan Al-Qur'an saat berada di luar lingkungan sekolah. Sekolah memberikan dukungan penuh agar para siswa senantiasa dekat dan berinteraksi dengan Al-Qur'an agar tercetak generasi jenius dan religius dari kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an di tengah kehidupan bermasyarakat. Diharapkan program ini dapat mencetak generasi *khairu ummah* sesuai dengan visi sekolah yaitu "Terwujudnya siswa dan siswi yang berakhlakul karimah yang berprestasi akademik optimasi sehingga dapat menjadi generasi *khairu ummah*,".

³⁹ Muhammad Kristiawan dkk, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019, 87.

Sekolah telah mempersiapkan guru-guru yang berkompeten yaitu dengan melibatkan guru agama dalam menyusun isi program Living Qur'an secara daring. Perencanaan isi program secara daring disesuaikan dengan waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) daring. Interaksi siswa dengan Al-Qur'an dalam program Living Qur'an secara daring sudah sesuai dengan contoh pola interaksi dengan Al-Qur'an di antaranya: (1) Tadarus Qur'an juz 30, (2) Tahfidz Qur'an, (3) Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Ketiga interaksi di atas sesuai dengan pernyataan dari Muchlis M. Hanafi yang membagi interaksi manusia dengan Al-Qur'an ke dalam tiga bagian, pertama interaksi dalam bentuk membaca, mendengar bacaan Al-Qur'an dan menghafal dengan tujuan timbul rasa cinta kepada Al-Qur'an. Kedua, interaksi dengan Al-Qur'an dalam bentuk pemahaman dan penafsiran. Ketiga ittiba'an wa'amalana wa da'watan.⁴⁰

Namun, isi program Living Qur'an secara daring lebih sedikit dibandingkan program Living Qur'an sebelumnya. Padahal menurut penulis, isi program Living Qur'an pada tahun sebelumnya, seperti pembacaan surah Al-Kahfi di hari jum'at dan asmaul husna masih bisa dilakukan secara daring dengan menempatkannya di luar jam pembelajaran daring. Selanjutnya, perencanaan sarana prasarana program Living Qur'an secara daring sekolah telah mempersiapkan perencanaan sarana dan prasarana dengan baik. Penyusunan perencanaan sarana prasarana sangatlah penting. Sebab, adanya sarana prasarana menjadi pendukung kelancaran dan ketercapaian tujuan dari program yang dilaksanakan.

Mulyasa (2005) menyatakan sarana prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan.⁴¹ Pada dasarnya tujuan diadakannya perencanaan sarana prasarana yaitu untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, dan untuk meningkatkan efektifitas dalam pelaksanaannya. Perencanaan sarana prasarana dilakukan dengan menganalisis kebutuhan program kegiatan sekolah yang direncanakan.

⁴⁰ Syahrul Rahm an, *Living Qur'an: Studi Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid bin Walid Pasir Pangaraian Kab. Rokan Hulu*, 56.

⁴¹ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, 98

Dalam wawancara penulis dengan kepala sekolah, sekolah telah menyediakan komputer atau laptop dan jaringan wifi di sekolah untuk kelancaran program Living Qur'an secara daring. Sedangkan untuk siswa sekolah memfasilitasi memberikan satu kali kuota 15 GB secara gratis. Untuk medianya sekolah menggunakan aplikasi whatsapp, classroom, dan zoom.

Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penyelenggaraan program sangat diperukan. Ronald W. Robero (2004) mengatakan melalui proses perencanaan SDM, lembaga pendidikan dapat memastikan jumlah SDM yang dibutuhkan dengan tepat sehingga secara efektif mampu optimal mencapai sasaran tujuan yang diinginkan.⁴² Perencanaan SDM yang baik tentu akan membantu kelancaran keberlangsungan program. Dalam tahap ini program Living Qur'an secara daring di SMP Islam Sultan Agung 03 sudah ditempatkan pada personil atau guru sesuai dengan pengetahuan dan kemampuannya. Seperti tadarus Qur'an juz 30 dipimpin langsung oleh semua guru mapel yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, tahfidz diajarkan langsung oleh guru tahfidz, dan BTA oleh guru agama.

2. Analisis Pelaksanaan Program Living Qur'an Secara Daring di SMP Islam Sultan Agung 03 Tahun Ajaran 2020/2021

Pelaksanaan program merupakan langkah kedua setelah melakukan perencanaan program. Pelaksanaan menurut Tjokroadmudjoyo (2011) merupakan rangkaian proses memberikan motivasi bekerja kepada semua bawahan agar secar ikhlas mereka mau bekerja sehingga tercapai organisasi yang ekonomis dan efisiens.⁴³

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat diketahui bahwa pelaksanaan program Living Qur'an secara daring di SMP Islam Sultan Agung 03 Jepara dapat diuraikan sebagai berikut:

⁴² Endah Winarti, *Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan*, Jurnal Tarbiyatuna Vol. 3 No.1, 2018, 16.

⁴³ Siti Hertanti, *Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*, Jurnal Moderat, Vol. 5 No.3, 307.

a. Pelaksanaan Tadarus juz 30

Dalam pengamatan penulis pelaksanaan tadarus juz 30 masih dilaksanakan secara daring pada jam 0 sebelum memulai KBM jam pertama. Guru tetap menyuruh siswa untuk melakukan tadarus bersama. Meski tetap ada tadarus, tadaruz tidak dilakukan setiap hari karena beberapa kendala, seperti siswa yang belum siap sehingga banyak waktu yang terbuang. Hal tersebut tentu menjadi tantangan untuk sekolah agar bisa menjalankan tadarus juz 30 secara daring dengan baik sesuai perencanaan.

b. Pelaksanaan Tahfidz

Dalam pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan guru tahfidz, pelaksanaan tahfidz masih bisa dilaksanakan sesuai perencanaan. Guru memberikan contoh bacaan surah pada pertemuan pertama dan materi lewat zoom, kemudian siswa mengikuti dan menyimak. Tetapi untuk semangat menghafal siswa pada tahfidz daring ini sangat menurun. Menurut Pak Fahmi selaku guru tahfidz penyebab menurunnya motivasi menghafal qur'an siswa adalah karena tidak bisa bertatap muka secara langsung. Sehingga siswa malas menghafal untuk setor hafalan. Maka diperlukannya pemberian motivasi untuk siswa.

c. Pelaksanaan BTQ

Pelaksanaan BTQ masih bisa berjalan hanya saja kurang maksimal karena para ssiwa banyak yang tidak mengikuti. Selain itu, menurut penulis, konsep pelaksanaan kurang efektif dan efisien. Karena pada pelaksanaannya BTQ secara daring diperuntukkan untuk semua siswa. Baik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an begitu juga sebaliknya. Padahal BTQ secara daring bisa saja dilaksanakan dengan konsep lama, yaitu hanya untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qurs'an saja. Untuk data siswanya bisa mengambil data tahun sebelumnya yaitu kelas 8 dan 9 yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan untuk kelas 7 sementara bisa diikuti semua karena belum ada pengidentifikasian siswa.

3. Analisis Pelaksanaan Program Living Qur'an Secara Daring di SMP Islam Sultan Agung 03 Tahun Ajaran 2020/2021

Menurut pengamatan dan wawancara penulis dengan narasumber, hasil dari program Living Qur'an secara daring di

SMP Islam Sultang Agung 03 Jepara, menunjukkan belum memberikan hasil yang cukup menggembirakan. Konten program yang terlaksana namun tidak berjalan dengan maksimal di antaranya; Tadarus Qur'an juz 30 terlaksana namun tidak dilakukan setiap hari sesuai perencanaan. Kemudian tahfidz Qur'an terlaksana dengan baik. Guru memberikan materi dan contoh bacaan surah sesuai perencanaan. Tetaapi motivasi menghafal Qur'an siswa menurun semenjak dilakukan secara daring. Dan yang terakhir BTQ. BTQ terlaksana hanya saja kurang efektif karena guru tidak bisa menyimak bacaan siswa satu per satu. Dan konsep yang digunakan hampir sama dengan tadarus Qur'an, yaitu guru membaca surah dan siswa menyimak kemudian mengikuti membaca. Selain itu guru tidak bisa menyimak bacaan siswa satu per satu.

Program sekolah tentu tak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat program Living Qur'an secara daring di SMP Islam Sultan Agung 03 Jepara tahun ajaran 2020/2021, semua siswa memiliki smartphone sehingga siswa dapat mengakses aplikasi zoom, whatsapp dan classroom, di mana ketiga aplikasi ini digunakan dalam KBM dan program Living Qur'an secara daring.

Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam melakukan program daring sudah memumpuni, yaitu memiliki tiga laptop yang digunakan dalam pelaksanaan program dan memiliki jaringan internet sendiri yaitu *wifi*. Serta Cukup banyak siswa yang masih menempuh Madrasah Diniyah sehingga diharapkan berkontribusi terhadap pemeliharaan iman sehingga Living Qur'an secara daring masih bisa dilaksanakan. Namun dalam pelaksanaan program Living Qur'an secara daring hanya diikuti sebagian siswa yang mengikuti pembelajaran. Siswa mengeluhkan membutuhkan biaya tambahan untuk membeli kuota data meski dari pihak sekolah sudah memberikan fasilitas kuota data 15 GB sekali. Selain itu, jaringan internet yang kurang stabil milik siswa membuat proses pelaksanaan menjadi terganggu sehingga siswa kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran, serta pasang surut keimanan siswa dalam melaksanakan program Living Qur'an secara daring.